

**Menggali Kreativitas Menulis Melalui Konversi Teks Cerita Sejarah
Pada Media Mading Sekolah Siswa Kelas XII di SMA Negeri 4 Kota Tangerang**

2018

SITI ASIAH

SMAN 4 TANGERANG

Siti.asiah9946@gmail.com

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling tinggi jika dibandingkan dengan empat keterampilan berbahasa lainnya, seperti menyimak, berbicara dan membaca. Untuk menggali kreativitas menulis peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia, maka dibutuhkan keseriusan guru sebagai pendidik dalam mengoptimalkan tujuan yang ingin dicapai pada setiap kekompetensi dasar (KD). Kesulitan peserta didik pada keterampilan menulis disebabkan kurangnya minat baca sehingga pengetahuan yang dimilikinya di luar pelajaran sekolah amatlah minim. Kondisi seperti inilah yang membuat penggalan ide – ide atau gagasan dalam menulis menjadi terhambat. Untuk itu berbagai teknik dapat dilakukan oleh guru, salah satunya dengan cara menerapkan konversi teks cerita sejarah menjadi berbagai bentuk teks secara variatif dan sesuai dengan keinginan peserta didik. Media Mading Sekolah tempat yang tepat untuk memublikasikan karya peserta didik agar muncul persaingan sehat dalam belajar. Hasilnya peserta didik mampu berpikir kritis, kreatif, kompetitif dan inovatif dalam menciptakan sebuah karya yang menarik dan menyegarkan dalam penyajian informasi.

Kata kunci : Menggali Kreativitas, Konversi Teks, Media Mading Sekolah.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan tempat menyiapkan kualitas sumber daya manusia handal yang sangat diperlukan dalam sebuah negara. Pendidikan bertujuan menghasilkan manusia yang sejalan dengan pembangunan, yaitu manusia yang keberadaannya dalam pembangunan mampu membuat perubahan dengan menciptakan gagasan dan hasil yang baru, bukan memanfaatkan pilhan-pilihan yang disediakan oleh orang lain. Perkembangan dunia ke arah globalisasi dan

liberalisasi telah mengubahnya menjadi satu kampung tanpa batas yaitu dunia yang menghilangkan batas – batas geografisnya. Peran globalisasi menghidupkan dunia *cyber* yang membuat perubahan paradigma seseorang seputar ruang dan waktu hanya berkisar detik dan menit saja, setiap penduduk dunia dapat mengetahui perubahan yang terjadi dibelahan dunia manapun.

Menulis merupakan penuangan ide-ide yang dikonkretkan dalam bentuk kalimat. Seseorang dapat menggali potensi pengetahuan yang selama ini terpendam secara visual dapat dilihat dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif yang menghasilkan sebuah karya berupa tulisan. Karya tersebut dapat diimplementasikan ke dalam berbagai bentuk antara lain; bersifat ilmiah, fiksi, populer dan ilmiah populer. Selain itu tulisan dapat pula dikonversikan dalam bentuk gambar melalui media yang bernama Majalah Dinding sekolah.

Menurut (Suparno dan Yunus, 2008: 1.3), *Menulis* dapat didefinisikan sebagai “Suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya”. Sedangkan menurut Tarigan, H.G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. Melihat kedua pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dengan cara menstransfer informasi yang didengar dan dilihat dengan bahasa tulis sebagai medianya.

Salah satu cara penggalian informasi yang tepat yaitu dengan melakukan konversi teks. Konversi teks adalah mengubah teks ke dalam berbagai bentuk teks lain. Seperti teks cerita sejarah dapat dikonversi ke dalam bentuk cerpen, puisi, pantun atau juga bentuk ilustrasi gambar. Mengonversi teks dapat mengembangkan kreativitas siswa sehingga memunculkan ide – ide baru dalam berkarya. Ide baru yang dikembangkan tentu saja memberikan warna yang berbeda. Pengertian Mengonversi Tim Depdiknas (2008:730) menjelaskan bahwa konversi atau perubahan dari bentuk asal ke bentuk yang baru atau yang lain. Pernyataan ahli di atas dapat disimpulkan bahwa

mengonversi adalah sebuah aktivitas menulis yang dilakukan oleh seseorang dengan cara mengubah bentuk atau jenis teks pertama menjadi jenis teks ke dua atau ketiga namun tidak menghilangkan kontennya.

Penggalan kreativitas menulis merupakan tugas seorang pendidik dalam melihat kemampuan peserta didiknya selama pembelajaran di sekolah. Menurut Barron yang dikutip dari Ngalimun dkk (2013 :44) kreatifitas didefinisikan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sedangkan menurut Jawwad (2004) dikutip dari Kemendikbut (2011 : 28) kreativitas merupakan berpikir untuk meraih hasil-hasil yang variatif dan baru, serta memungkinkan untuk diaplikasikan baik dalam bidang keilmuan, keolahragaan, kesusastraan maupun bidang lain yang melimpah. Berdasarkan pemikiran yang telah dikemukakan para ahli maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan mengorganisasikan daya pikir seseorang membentuk cipta, karsa dan karya yang terwujud dengan maksimal baik dalam bentuk tulisan maupun gambar. Agar ide-ide tersebut cepet sampai pada masyarakat pembaca maka media yang paling familiar di lingkungan pendidikan adalah Majalah Dinding.

Majalah Dinding sebagai media diharapkan mampu menampung kreativitas peserta didik secara optimal. Majalah Dinding salah satu media atau sarana menyampaikan informasi dan penyaluran minat serta bakat yang dilakukan dan dikelola oleh sekelompok orang tertentu dan diperuntukkan bagi kalangan tertentu juga. Disebut sebagai Majalah Dinding karena prinsip dasar majalah terasa sangat dominan yaitu berupa penuangan gagasan dan ide -ide dalam bentuk tulisan juga gambar. Sementara penyajiannya selalu di Dinding atau papan yang berbentuk dinding juga sejenisnya. Semua materi itu tersusun harmonis sehingga keseluruhan perwajahan mading tampak menarik.

A. Identifikasi Masalah

Beberapa masalah dapat penulis identifikasikan sebagai berikut :

1. Apa yang dimaksud dengan kreativitas ?
2. Apa yang dimaksud dengan menulis?
3. Bagaimana menggali kreativitas menulis siswa ?
4. Apa yang dimaksud dengan konversi teks?

5. Apa yang dimaksud dengan teks cerita sejarah?
6. Bagaimana cara mengonversi teks cerita sejarah?
7. Apa yang dimaksud dengan Majalah dinding?
8. Bagaimana membuat Mading yang menarik?

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana cara menggali kreativitas menulis siswa melalui konversi teks cerita sejarah di kelas XII IPA.6 ?
2. Apakah media mading sekolah mampu mewujudkan kreativitas siswa dalam mengonversi teks cerita sejarah di kelas XII IPA.6 ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menggali kreativitas siswa melalui konversi teks dalam menulis teks cerita sejarah pada media madding sekolah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan :

1. Memberikan alternatif kepada guru untuk menemukan cara baru dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi keterampilan menulis di kelas.
2. Menjadi salah satu usaha untuk memperbaiki sistem pembelajaran bahasa khususnya aspek keterampilan menulis (teks cerita sejarah) di sekolah sehingga hasil belajar menulis siswa meningkat.
3. Mengembangkan dan meningkatkan kegiatan belajar mengajar penulis .

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

Bagian ini memberikan penjelasan mengenai kajian teori yang menjadi dasar pembahasan menggali kreativitas siswa melalui konversi teks dalam menulis teks cerita sejarah pada media mading sekolah.

1. Hakikat Kreativitas Menulis

a. Hakikat kreativitas

Kreativitas adalah suatu kemampuan untuk memecahkan masalah, yang membuat individu dapat menciptakan ide-ide secara maksimal. Kreativitas lahir dari dalam diri individu dan dapat dikembangkan sesuai dengan kemampuan individu masing masing. Pengembangan kreativitas dapat dilakukan melalui pelatihan secara terus menerus tanpa henti. Semakin sering berlatih maka akan semakin banyak bermunculan ide- ide baru dalam berkarya.

Kreativitas Menurut Semiawan dalam Sunaryo (2002) adalah kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Kreativitas meliputi baik ciri-ciri aptitude seperti kelancaran (fluency), keluwesan (flexibility), dan keaslian (originality) dalam pemikiran, maupun ciri-ciri non aptitude, seperti rasa ingin tahu, senang mengajukan pertanyaan dan selalu ingin mencari pengalaman-pengalaman baru. Sedangkan James R. Evans dalam Sunaryu (2002) Kreativitas adalah keterampilan untuk menentukan pertalian baru, melihat subjek perspektif baru, dan membentuk kombinasi-kombinasi baru dari dua atau lebih konsep yang telah tercetak dalam pikiran.

Kedua definisi itu dapat disimpulkan bahwasanya kreativitas adalah kemampuan dalam diri yang memberi ciri khusus pada pemikiran seseorang tentang sikap dan keaslian karya, yang memunculkan penemuan- penemuan baru dengan kombinasi dari konsep yang matang. Siswa yang kreatif akan belajar dengan cara yang kreatif pula. Belajar yang kreatif bukanlah menghafal sejumlah respon, tetapi mencari

secara aktif gagasan atau masalah baru untuk mendapatkan keunikan. Morse dan Wingo, (1980 : 261) mengatakan belajar yang kreatif memungkinkan hasil belajar dapat dialihkan ke dalam berbagai situasi lain yang unik dan tidak biasa melalui transfer belajar (*transfer of learning*) . kemampuan transfer menjadikan peserta didik memiliki banyak strategi yang diperlukan dalam pemecahan masalah belajarnya. Keunggulan siswa yang kreativitas belajarnya tinggi memiliki banyak cara bervariasi saat menghadapi masalah belajar.

b. Hakikat Menulis

menulis merupakan salah satu keteampilan berbahasa yang sangat tinggi dibandingkan dengan ke tiga keterampilan berbahasa lainnya seperti menyimak, berbicara dan membaca. Keterampilan menulis akan terasa bermakna jika seseorang mampu menransfer pengetahuannya melalui ketiga keterampilan yang lain. Proses transfer itulah yang membuat banyak orang mengalami kegagalan. Butuh keberanian yang maksimal agar segala pengetahuan yang telah dimiliki penulis dapat tertuang dengan baik lewat simbol-simbol bermakna dalam bentuk kalimat -kalimat komunikatif hingga dapat mengantarkan pesan kepada pembacanya sesuai dengan keinginan penulisnya.

Banyak ahli yang mengemukakan definisi menulis, salah satunya adalah Tarigan (1986 :15) menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai. Menurut Sumarno, (2009 : 5). menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan. Sumarno pun menambahkan pendapatnya mengenai

menulis yaitu meletakkan simbol grafis yang mewakili bahasa yang dimengerti orang lain.

M. Atar Semi (2007:14) dalam bukunya mengungkapkan pengertian menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan.

Burhan Nurgiantoro (1988: 273) menyatakan bahwa menulis adalah aktivitas aktif produktif, yaitu aktivitas menghasilkan bahasa.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan menulis merupakan kegiatan berupa penuangan ide/gagasan dengan kemampuan yang kompleks melalui aktivitas yang aktif produktif dalam bentuk simbol huruf dan angka secara sistematis sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Menulis sekaligus terintegrasi dengan kegiatan lainnya. Bahkan menulis akan selalu ada dalam setiap pembelajaran. Melihat begitu esensial kegiatan menulis, maka setiap orang harus dapat mengembangkan keterampilan menulisnya, tentu saja agar harus terintegrasi dengan kegiatan membaca.

2. Hakikat konversi teks cerita sejarah

a. Hakikat konversi teks

Konversi yang dalam kosa kata bahasa Inggris disebut "*conversion*" berarti berubah dari suatu keadaan. Konversi adalah mengubah bentuk yang satu ke dalam bentuk yang lain yang lebih variatif. Teks yang di konversi umumnya tidak mengubah konten atau isi teks yang menjadi acuannya. Konversi teks dapat dilakukan dengan bentuk yang sama atau pun yang berbeda. Artinya jika teks yang akan dikonversi dalam bentuk prosa, maka dapat juga dibuat konversi dengan bentuk prosa yang lain

namun jenis teks yang berbeda. Bentuk baru itulah yang membuat hasil konversi menjadi lebih menarik dan segar untuk dibaca.

Menurut Aminuddin, (2002:30) menjelaskan bahwa kata konversi dalam bahasa Indonesia bernama memparafrase. Paraphrase berasal dari bahasa Inggris "*paraphrase*", yang berarti uraian dengan kata-kata sendiri. menurut pendapat Situmorang (1980:34) konversi atau parafrase adalah menceritakan kembali suatu karya seperti puisi dengan menggunakan kata kata sendiri. Memang hampir tidak mungkin pembaca puisi mampu menafsirkan makna yang terdapat dalam puisi dengan baik kecuali penulis atau sastrawan pembuatnya. Karena mereka lah yang paling mengetahui situasi dan kondisi puisi itu tercipta. Kiranya menceritakan isi (maksud) sebuah sajak tanpa mengurangi atau menambah disana-sini merupakan hal yang sangat mustahil. Jadi kegiatan memparafrase akan selalu diikuti dengan penafsiran sehingga seorang pembaca mampu dengan tepat mengatakan maksud puisi itu dengan bahasa kita sendiri dalam bentuk bahasa yang lebih sederhana, bebas dan prosais.

b. Hakikat teks cerita sejarah

Pengertian sejarah secara etimologi berasal dari kata Arab yaitu *sajaratun* yang berarti pohon. Dalam bahasa Arab sendiri, sejarah disebut tarikh yang berarti waktu atau penanggalan. Kata Sejarah lebih dekat pada bahasa Yunani yaitu historia yang berarti ilmu atau orang pandai. Belajar sejarah berarti mempelajari peradaban manusia. Belajar sejarah dapat mengetahui peristiwa penting di masa lalu. Peserta didik dapat mengetahui mengapa dunia menjadi seperti sekarang dapat dilakukan dengan membaca teks cerita sejarah.

3. Hakikat mading sekolah

Majalah Dinding adalah salah satu jenis Media Komunikasi massa tulis yang paling sederhana. Majalah dinding selalu ada di setiap lembaga, bukan hanya di sekolah, di

lembaga terkecil pun seperti Rukun Tetangga (RT) menggunakan mading sebagai media yang tepat dalam menyampaikan informasi secara langsung kepada warga binaannya. Keberadaan Majalah dinding (mading) sebagai media komunikasi tulis, mampu memberikan warna tersendiri bagi perkembangan media di Indonesia. Majalah dinding (mading) berkembang pesat seiring perkembangan teknologi yang ada saat ini. Berbagai bentuk mading dapat kita temui dari media elektronik maupun secara langsung di lembaga – lembaga terkait.

menurut John Fiske, (2012 : 20) mengutarakan tentang Majalah Dinding (Mading) adalah Media yang membuat sebuah teks dapat merekam informasi dari beberapa kategori secara eksis dan mandiri tanpa komunikator. Media ini memproduksi karya-karya komunikasi. Sedangkan menurut Maria Asssumpta Rumanti, (2005 : 119) Majalah dinding adalah sebuah tipe *house journal* yang isinya berupa komunikasi antar karyawan dalam organisasi/perusahaan dan berada di lingkungan perusahaan tersebut.

Berdasar pengertian yang telah dikemukakan para ahli tentang Majalah Dinding (Mading) yang diibaratkan sebagai *house journal*, yaitu dapat mengonversikan berbagai media menjadi satu kesatuan utuh seperti sebuah sistem yang bertugas mengungkap sebuah informasi penting agar sampai ke khalayak ramai. Majalah dinding (mading) diibaratkan rumah tempat yang paling nyaman dan bebas berkreasi, cipta karsa dan karya yang tertuang dan tercurahkan segenap kemampuan dari gagasan- gagasan yang terpendam menjadi sebuah karya yang gemilang.

PEMBAHASAN

A. Alasan Menggali Kreativitas dengan Cara Konversi Teks Cerita Sejarah

Menggali Kreativitas Siswa kelas XII IPA 6 dengan cara membuat konversi teks cerita sejarah.

1. Perlunya Penggalan Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam membuat penemuan – penemuan atau hal – hal baru dalam hidupnya. Kreativitas yang dimiliki pada setiap orang sesungguhnya berasal dari dalam dirinya yang telah dimiliki sejak lahir. Seseorang baru menyadari dirinya memiliki kemampuan dengan kreativitas yang tinggi manakalah di dalam karier yang dijalannya menemukan banyak tantangan hingga membuat orang tersebut berpikir secara terus menerus untuk menemukan jawaban atas segala permasalahan yang sedang dihadapinya.

2. Perlu Melakukan Konversi Teks

Melakukan konversi teks akan membuat peserta didik mendapatkan penemuan-penemuan baru dalam pembelajaran. Penemuan baru itu hanya dapat diwujudkan bila seorang peserta didik diberi peluang untuk mencari solusi atas permasalahan yang dihadapinya dalam belajar. Mengonversi dapat pula menjadikan peserta didik kaya akan inspirasi dan inovasi dalam pelaksanaan tugas belajarnya. Karena melakukan konversi teks membuat peserta didik berpikir keras untuk mencari berbagai cara atau solusi agar

tugas belajar yang diembannya dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan, baik oleh peserta didik maupun pendidik.

3. Perlu Memahami Hakikat Teks Cerita Sejarah

Teks cerita sejarah adalah teks yang hanya dapat ditulis oleh seseorang yang telah kompeten di bidang kesejarahan. Teks ini tidak dapat dibuat serta merta oleh orang lain, terlebih jika orang tersebut tidak memiliki kemampuan ilmu kesejarahan yang memadai, salah satunya dapat ditandai dengan bidang keahlian melalui pendidikan yang diempunya. Artinya seorang peserta didik setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) belum dapat dikategorikan mampu menulis teks cerita sejarah. Bahkan guru sejarah yang mengajar di sekolah tersebut pun tentu akan kesulitan dalam menulis teks cerita sejarah. Hal yang dapat dilakukan oleh peserta didik adalah dengan mengonversi atau *merecount* / menulis ulang.

4. Alasan pemilihan Majalah Dinding (Mading) Sekolah

Pemilihan Majalah Dinding Sekolah (Mading) sebagai Media yang tepat dalam menggali kreativitas siswa pada konversi teks cerita sejarah di kelas XII IPA.6

Mading sebagai bentuk media yang selalu ada di setiap lembaga pendidikan berperan sebagai media komunikasi antar peserta didik maupun peserta didik dengan pihak sekolah / penyelenggara dalam hal ini adalah sekolah. Selain itu tentu mading sekolah menjadi cara untuk membangun minat dan ketrampilan siswa dalam menulis. Kreativitas dan ekspresi siswa dapat diakomodir dengan adanya Majalah Dinding

Sekolah (Mading). Media ini jika dikembangkan dengan serius akan menjadi jurnal ilmiah diantara para peserta didik, tentu saja lingkup materi disesuaikan dengan tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta didik pada umumnya. Peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) nampaknya secara pengetahuan maupun kematangan berpikir telah dapat dikategorikan dalam kondisi siap menerima dan menuangkan gagasan yang ada di dalam pemikirannya. Hal ini dikarenakan siswa Sekolah Menengah Atas atau (SMA) sudah cukup matang dalam memandang suatu permasalahan yang terjadi di dalam maupun di luar lingkungannya.

B. Strategi Pemecahan Masalah

Strategi pemecahan masalah dalam menggali kreativitas siswa kelas XII IPA.6 dengan cara memberikan penugasan membuat konversi teks cerita sejarah Nasional ke dalam berbagai bentuk yang variatif dan mengeksposnya pada media Mading Sekolah.

1. Proses Pembuatan konversi teks

a. Memilih tema tentang peristiwa sejarah nasional

Peserta didik secara berkelompok membagi tugas masing- masing anggota kelompoknya untuk memilih secara bebas konversi teks yang mereka inginkan, agar masing- masing anggota kelompok tidak membuat konversi teks yang sama. Tujuannya agar hasil konversi teks ke dalam berbagai bentuk menjadi lebih variatif.

b. Proses pembuatan konversi teks

Peserta didik di dalam kelompoknya mulai melaksanakan tugasnya masing – masing, sesuai dengan konversi teks yang ingin dibuatnya.

- 1) Langkah – langkah mengonversi teks cerita sejarah menjadi berbagai bentuk teks lain yang lebih variatif yaitu :
 - a) Pendalaman isi teks cerita sejarah
 - b) Bacalah teks dengan seksama
 - c) Cermati informasi penting yang terdapat dalam teks
 - d) Tandai nilai – nilai kearifan yang muncul dalam teks tersebut
 - e) Pahami struktur dan unsur kebahasaan teks yang akan dikonversi
 - f) Mulailah mengumpulkan imajinasi
 - g) Jika akan dibuat puisi, pilihlah diksi yang tepat
 - h) Jika akan dibuat cerpen munculkan penokohan dan setting yang mendukung
 - i) Jika dibuat pantun rangkailah kalimat-kalimat yang berciri pantun dengan sampiran dan isi
 - j) Jika akan dibuat gambar mulailah imajinasikan setiap karakter tokoh yang terdapat dalam cerita.
- 2) Langkah –langkah membuat Majalah Dinding (Mading)
 - a) Buat Judul Mading
 - b) Merancang Sketsa / Tata letak Mading
 - Logo
 - Judul
 - Edisi
 - Salam Redaksi
 - Susunan Redaksi
 - Artikel
 - Opini
 - Berita Utama
 - Materi Tambahan (puisi, pantun, tip & trik menari) dll
 - c) Pojok Mading (tanggapan atau komentar)

- d) Hiasan Mading
- 3) Proses Pembuatan Mading
- a) Bahan – bahan yang diperlukan untuk membuat Mading
- Triplek / gabus sebagai alas mading
 - Kertas karton / lipat / manila
 - Lem kertas / lem gabus
 - Gunting / katek
 - Hiasan (biji bijian, kertas krep, dedaunan, sesuai kebutuhan dll)
- 4) **Cara Membuat Mading**
- a) Persiapkan alas mading (gabus atau triplek) berukuran 100 cm X 50 cm (sesuai selera)
- b) Lapisi alas dengan kertas manila / karton. Apabila gabus sudah mempunyai warna, tak apa jika ditambahkan kertas.
- c) Pasang huruf Mading dengan huruf gabus atau kertas warna yang dipotong berbentuk rangkaian kata.
- d) Mulai tempelkan isi mading dari hasil karyamu membuat konversi teks cerita sejarah.
- e) Jika sudah tertempel semuanya, hiasi dengan biji bijian atau dedaunan dll sesuai daya artistikmu.
- f) Jika ingin mading yang kalian buat lebih tahan lama, maka dapat dilapisi dengan plastic bening.



Proses pembuatan Mading

5) Publikasi Mading

Jika mading yang dibuat hanya beralaskan kertas karton, maka dapat langsung di tempel pada papan mading yang tersedia, namun jika madingmu beralaskan triplek dapat ditempelkan pada papan mading yang memiliki ruang untuk meletakkan triplek di dalamnya.

C. Hasil yang dicapai

Hasil yang dicapai dalam pembuatan konversi teks cerita sejarah dengan media mading sekolah pada siswa SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai berikut :

1. Meningkatnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang dapat dilihat dari antusiasme, keaktifan, dan peran serta siswa dalam proses pembelajaran.
2. Meningkatnya kreativitas pada pembelajaran menulis siswa kelas XII SMA Negeri 4 Kota Tangerang.
3. Menggali daya imajinatif siswa dalam menghasilkan suatu karya yang menarik.
4. Meningkatnya bekerja sama (collaborative) antar sesama anggota kelompoknya.
5. Memunculkan daya saing yang positif antar kelompok guna menjadi yang terbaik / terunggul.
6. Meningkatnya keterampilan berpikir kritis, kreatif dan inovatif dan pemecahan masalah (critical thinking, creativity, innovation and problem solving) dalam pembuatan konversi teks dan Mading Sekolah.
7. Terciptanya sebuah karya sastra yang variatif (cerpen, puisi, pantun, ilustrasi gambar,



Karya mading siswa

D. Kendala-Kendala yang Dihadapi

Beberapa kendala yang dihadapi dalam pembuatan konversi teks cerita sejarah dengan media mading sekoalah antara lain :

1. Minimnya kemampuan peserta didik dalam menulis di SMA Negeri 4 Kota Tangerang
2. Membuat konversi teks yang bervariasi membutuhkan banyak waktu dalam penggalan ide atau gagasan peserta didik.
3. Butuh waktu, kerja keras, keuletan dan komitmen yang kuat dalam kelompok untuk menyelesaikan mading tepat pada waktunya.
4. Butuh dana yang memadai untuk membuat Mading berkualitas.

E. Faktor-Faktor Pendukung

Faktor-faktor yang mendukung kreativitas peserta didik dalam konversi teks cerita sejarah pada media mading sekolah di SMA Negeri 4 Kota Tangerang adalah :

1. Minat dan komitmen siswa tinggi
Diketahui saat proses pelaksanaan konversi teks maupun pembuatan mading yang dilaksanakan secara langsung di sekolah
2. Pembimbingan dan pengawasan intensif dilakukan oleh guru, baik secara langsung maupun melalui media sosial (via WA, Line maupun telegram) komunikasi umum yang dilakukan di Sekolah SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai sekolah berbasis IT.
3. Dukungan dana dan motivasi dari orang tua siswa
(Siswa dapat menyiapkan segala perlengkapan dalam pembuatan mading)
4. Komitmen kepala sekolah yang tinggi terhadap program guru

Kepala sekolah memberikan keleluasaan kepada guru untuk berinovasi dalam pembelajaran, selalu memberikan semangat, motivasi, dan fasilitas yang diperlukan guru.

5. Peran serta komite sekolah

Komite sekolah berperan serta dalam saran-saran pemikiran terhadap pembelajaran dan perkembangan sekolah.

6. Kepedulian pengawas sekolah

Pengawas sekolah memberikan bimbingan dan motivasi terhadap guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

F. Alternatif Pengembangan

Tindak lanjut penggalan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran menulis, yang terfokus pada kemampuan peserta didik melakukan konversi teks cerita sejarah pada majalah Dinding Sekolah (Mading) siswa SMA Negeri 4 Kota Tangerang.

1. Guru Bahasa Indonesia melakukan kolaborasi dengan guru lain sesuai dengan teks yang dipelajari berdasarkan panduan silabus. Seperti materi teks cerita sejarah dengan guru pengajar sejarah yang mengajar di kelas tersebut.
2. Sekolah melaksanakan kegiatan lomba menulis karya fiksi dan nonfiksi juga mading antar kelas.
3. Ikut serta dalam lomba karya fiksi dan nonfiksi yang dilaksanakan antar sekolah.
4. Ikut serta FLS2N tingkat provinsi
5. Sekolah memberikan dukungan secara optimal baik material maupun spiritual pada peserta didik yang akan mengikuti lomba FLS2N tingkat nasional.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan menggali kreativitas menulis siswa kelas XII di SMA Negeri 4 Kota Tangerang melalui konversi teks cerita sejarah pada mading Sekolah adalah :

1. Penggalan kreativitas menulis merupakan tugas seorang pendidik dalam melihat kemampuan peserta didiknya selama pembelajaran di sekolah. Berbagai upaya dapat dilakukan, salah satunya dengan cara mengubah pola pikir peserta didik tentang kegiatan menulis yang dapat dikonversikan dari sebuah tulisan bentuk ilmiah yang bersifat formal dan non fiksi ke dalam ke dalam bentuk fiksi bahkan dalam bentuk gambar. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan kreativitas anak didik agar dapat terwujud secara optimal. Untuk itu dipilihlah Majalah dinding sebagai media komunikasi yang representative. Media ini dipilih karena mampu menggambarkan konvensi-konvensi budaya dan estetik dalam menciptakan teks-teks kreatif dan inovatif . Media ini dapat merekam semua kategori karya secara eksis, mandiri tanpa komunikator.
2. Hasil dalam pembuatan Mading Sekolah membuktikan peserta didik telah mampu berpikir kritis, kreatif, kompetitif dan inovatif dalam menciptakan sebuah karya yang menarik dan menyegarkan dalam penyajian informasi. Sifat kekinian terlihat jelas pada tampilan Mading yang karakteristik menandai keberhasilan penyampaian ide atau gagasan hingga tertuang dalam karya dengan bentuk yang baru.

B. Saran

1. Agar para guru hendaknya menggunakan dan menerapkan berbagai cara inovatif dalam setiap pembelajaran.
2. Penerapan teknik pembelajaran perlu diperhatikan kemampuan berpikir kritis, serta pengalaman empiris siswa, guna menunjang hasil pembelajaran yang ingin dicapai.
3. Guru sebaiknya memberikan pengalaman – pengalaman yang relevan untuk membangun kreativitas siswa, agar siswa dapat lebih termotivasi dengan hasil yang guru capai.

4. Untuk hasil pembelajaran yang maksimal, disarankan guru menggunakan variasi teknik pembelajaran salah satunya seperti dalam penelitian ini yaitu dipadukan daya kreativitas siswa dalam konversi teks dengan media Mading Sekolah, agar siswa berani menampilkan hasil karyanya di khalayak ramai
5. Best Practice ini dianjurkan untuk dilanjutkan divariasikan lagi agar dapat menuarkan kepada orang lain sesama pengajar.

DAFTAR PUSTAKA

Attar Semi, M. (2007). Dasar – Dasar Keterampilan Menulis. Bandung: Angkasa.

Bungin, Burhan. (2008). Kontruksi Sosial Media Massa. Jakarta: Prenada.

Hasiati, Titik. (1992). Tata Letak Majalah Dinding dalam Diklat Pembuatan Majalah Dinding bagi Guru SD di Kecamatan Sumbefmaging Wetan Kabupaten Malang: LPM IKIP Malang.

HS, Widodo. (1992). Majalah Dinding sebagai Pembinaan Kreativitas Siswa. Makalah disajikan dalam Diklat Pembuatan Majalah Dinding para Guru di SD Kecamatan Sumbefmanjing Wetan Kabupaten Malang. Malang : LPM IKIP Malang.

[http://carakata.blogspot.com/2012/04/pengertian sejarah dan definisi sejarah](http://carakata.blogspot.com/2012/04/pengertian-sejarah-dan-definisi-sejarah).

<http://Deteksi.jawapos.com>. Catatan Azrul Ananda diakses 25 Oktober 2014.

[http://id.wikipedia.org/wiki/Majalah Dinding](http://id.wikipedia.org/wiki/Majalah_Dinding). Diakses 9 Februari 2018 pukul 13.08.

<http://www.ZonaReferensi.com>/ Pengertian Sejarah. Diakses 29 April 2018 oleh Zakky.

[http://pengertianmenurutahli.com/pengertian Konvensi](http://pengertianmenurutahli.com/pengertianKonvensi). Diakses 2016.

Munandar, Utami. (2009). Pentingnya Pengembangan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah. Jakarta : PT Gramedia.

Ngalimun, dkk. (2013). Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah. Jakarta: Gramedia.

Nursito. (1999). Membina Majalah Dinding. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

Rifa'I, Muhammad. (1992) Teknik Membuat dan Menerbitkan Majalah Dinding. Makalah disampaikan dalam Kegiatan PKMTD HMP. IKIP Malang. Himpunan Mahasiswa Menulis.

Semiawan, Conny R (2009). Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah. Jakarta: Gramedia.

Septi Dewi, Ayu Mahendra. (2011). Majalah Dinding sebagai Implementasi Kemampuan Menulis Cerpen Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Jurnalistik di SMPN 4 Singaraja. Skripsi. Universitas Pendidikan Ganesa.

Suparno dan Mohamad Yunus. (2008). Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta: Universitas Terbuka.

Tarigan, HG. (2008). Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung : Angkasa.

Tentang Penulis



Siti Asiah, lahir di Tangerang pada tanggal 1 Februari 1972. Anak ke enam dari 7 bersaudara. Menempuh pendidikan dasarnya di SDN Tangerang, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di Madrasah Stanawiyah Daarul Muqimien di Tagerang.

dan melanjutkan ke sekolah menengah atas SPG PGRI Tangerang setelah tamat melanjutkan ke perguruan tinggi IKIP Muhammadiyah Jakarta. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Tahun 2010 melanjutkan pendidikan Pasca Sarjana di UHAMKA Jakarta dengan jurusan yang sama. Saat ini Beliau bekerja sebagai pegawai negeri sipil di lingkungan SMA Negeri 4 Tangerang.

Ada dua buku yang dihasilkannya antara lain; LKS “Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik” untuk kelas XII (2015) dipakai untuk kalangan sendiri. Satu Novel yang ber ISBN dengan Judul “Sembilu Mengiris Langit”. (2017) Pustaka Media Guru, Surabaya. Beberapa karya ilmiah “Keterampilan Menulis Memupuk Kegiatan Jurnalistik di Sekolah”, (mandiri, 2016). “Melatih Hidup Disiplin dan Bertakwa Melaui Kegiatan Pramuka” (mandiri, 2016). “Mahalnya Pendidikan Bermutu ditinjau dari sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia” (mandiri, 2016). Serta beberapa kumpulan puisi dan cerpen.

Sesuai dengan bidang studi yang diampunya Beliau pernah menjadi Pembina ekstrakurikuler KIR, Pelatih Kegiatan Sastra di Sekolah, Pelatih Pramuka juga pelatih Mading dan Jurnalis.

